

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP LKS
DENGAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA BIDANG STUDI BIOLOGI KELAS VIII
SMP NEGERI 21 KOTA BENGKULU**



S K R I P S I

OLEH :

UTARI ALVIONITA
NPM. A1D010003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP LKS
DENGAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA BIDANG STUDI BIOLOGI KELAS VIII
SMP NEGERI 21 KOTA BENGKULU**



S K R I P S I

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Biologi**

OLEH :

UTARI ALVIONITA
NPM. A1D010003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP LKS
DENGAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA BIDANG STUDI BIOLOGI KELAS VIII
SMP NEGERI 21 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

OLEH :

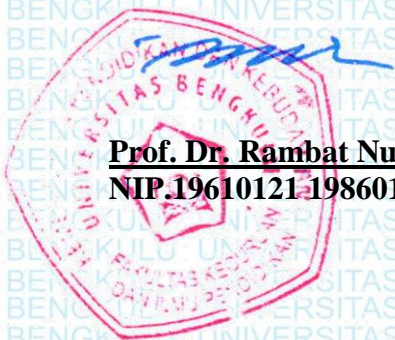
UTARI ALVIONITA
NPM. A1D010003

Disahkan Oleh :

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**Dekan FKIP
Universitas Bengkulu**

**Ketua Prodi Pendidikan Biologi
Universitas Bengkulu**



Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd
NIP.19610121-198601 1002

Irwandi Ansyori, M.Si
NIP.197606082001121004



**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP LKS
DENGAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA BIDANG STUDI BIOLOGI KELAS VIII
SMP NEGERI 21 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

OLEH :

**UTARI ALVIONITA
NPM. A1D010003**

**Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**

**Hari : Senin
Tanggal : 17 Mei 2014
Pukul : 13.00 WIB
Tempat : Prodi Pendidikan Biologi Dekan FKIP**

Skrripsi ini telah diperiksa dan setuju oleh Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,





Drs. Abas, M.Pd

NIP : 196411151991031003

Irwandi Ansвори, M.Si

NIP : 197606082001121004

Skrripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Tim Penguji

Penguji	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
I	<u>Drs. Abas, M.Pd</u> NIP : 196411151991031003		
II	<u>Irwandi Ansвори, M.Si</u> NIP : 197606082001121004		
III	<u>Dra. Diah Aryulina, M.A, Ph.D</u> NIP : 196207181987022001		
IV	<u>Dra. Ariefa Primairyani, M.Si</u> NIP.196003061987032001		

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

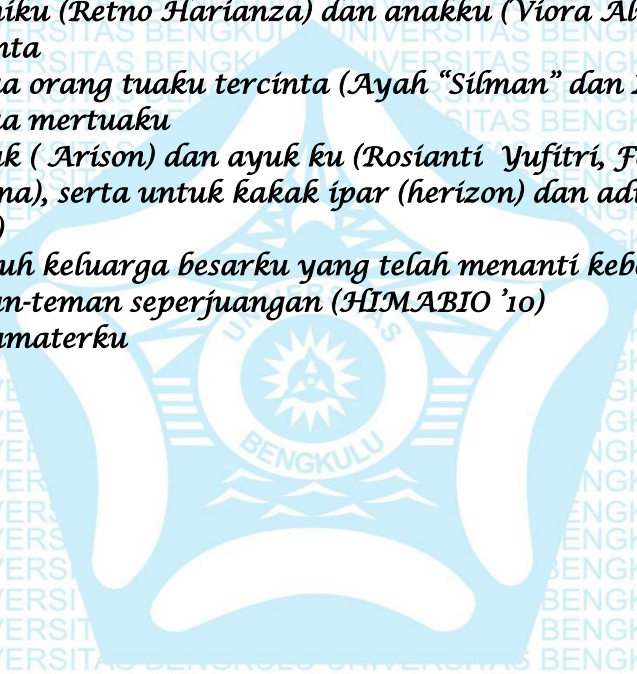
MOTTO

- *Kegagalan di hari ini bukan sesuatu untuk menghentikan langkah dalam mencapai sebuah keberhasilan.*
- *Kesabaran adalah awal dari pencapaian untuk meraih sesuatu yang diharapkan.*
- *Suatu kebahagiaan akan hadir ketika berkumpul dengan keluarga.*

PERSEMBAHAN

Sujud syukur atas karuniaMu, setelah melewati berbagai tahap yang panjang akhirnya kuraih keberhasilan ini. Dan ingin kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang kusayangi :

- *Suamiku (Retno Harianza) dan anakku (Viora Alvionita) yang tercinta*
- *Kedua orang tuaku tercinta (Ayah "Silman" dan Ibu "Rohani")*
- *Kedua mertuaku*
- *Kakak (Arison) dan ayuk ku (Rosianti Yufitri, Febriani, Zulita rosiana), serta untuk kakak ipar (herizon) dan adik ipar ku (Yaven Zikri)*
- *Seluruh keluarga besarku yang telah menanti keberhasilanku*
- *Teman-teman seperjuangan (HIMABIO '10)*
- *Almamaterku*



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi ini tidak dipublikasikan, terdaftar dan tersedia di perpustakaan Universitas Bengkulu, adalah terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan untuk ringkasan hanya dapat dilakukan seizin penulis dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Utari Alvionita, beragama Islam dan dilahirkan di Bengkulu, pada tanggal 17 Agustus 1992 sebagai anak bungsu dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Silman dan Ibu Rohani.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 41 Kota Bengkulu pada tahun 1999 kemudian Penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 21 Kota Bengkulu pada tahun 2004 selanjutnya penulis menamatkan Sekolah Mengengah Atas di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu pada tahun 2007 Pada tahun yang sama penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu melalui jalur SPMU.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada nabi besar Muhamad SAW yang selalu menjadi tauladan bagi umatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap LKS (Lembar Kerja Siswa) Dengan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Biologi Kelas VIII SMP Negeri 21 Kota Bengkulu**”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata satu di Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang sangat besar artinya, baik yang berupa moril maupun materil, karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd selaku Dekan Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Bengkulu.
2. Ibu Dra. Diah Aryulina, M.A., Ph.D selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam FKIP UNIB sekaligus penguji I yang telah memberikan kritik dan saran guna perbaikan skripsi ini.
3. Bapak Irwandi Ansyori, M. Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan PMIPA FKIP UNIB sekaligus pembimbing pendamping yang dengan

ketulusan dan keikhlasan hati pula telah memberikan bantuan, motivasi dan meluangkan waktu untuk membimbing penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Abas, M.Pd selaku dosen pembimbing utama yang dengan ketulusan dan keikhlasan hati telah memberikan bantuan, motivasi, dan meluangkan waktu untuk membimbing penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Ibu Dra. Diah Aryulina, M.A., Ph.D selaku dosen Penguji I yang telah memberikan kritik dan saran guna perbaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Ariefa Primairyani, M.Si selaku dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran guna perbaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Biologi, Staf TU, Laboran, Pustakawan/i di lingkungan Universitas Bengkulu yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala sekolah, Guru biologi dan siswa-siswi kelas VIII SMPN 21 Kota Bengkulu yang telah memberikan bantuan, menyediakan waktu dan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian.
9. Seluruh pihak dari SMPN 21 Kota Bengkulu yang telah membantu dalam penelitian ini guna menyelesaikan skripsi ini.
10. Suami dan anakku yang telah mengiringiku dengan kasih sayang, doa, pengorbanan dan motivasi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga besarku terima kasih atas doa, dorongan, semangat serta nasehatnya.
12. Eka, ica, Desi, Rin, Puji, Yunika, Kipra, dan Leni yang telah memberikan warna masa kuliahku.
13. Seluruh teman-teman HIMABIO '10

14. Seluruh pihak yang berjasa dan berperan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Lembar Kerja Siswa(LKS).....	9
1. Pengertian LKS.....	9
2. Tujuan dan Manfaat LKS.....	9
3. Fungsi LKS.....	11
B. Motivasi.....	13
1. Pengertian Motivasi.....	13
2. Fungsi motivasi dalam belajar.....	14
3. Prinsip-Prinsip Motivasi.....	15
4. Aspek-Aspek Motivasi Belajar.....	16
C. Prestasi Belajar Siswa.....	18

1. Prestasi Belajar	18
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	20
3. Pengukuran Prestasi Belajar	26
D. Hipotesis	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	28
B. Subyek Penelitian.....	28
1. Populasi	28
2. Sampel.....	29
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	30
D. Instrumen Penelitian	30
E. Teknik Analisis Data.....	32
1. Analisis deskriptif	32
2. Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
1. Persepsi Siswa terhadap LKS	37
2. Motivasi Belajar Siswa	38
3. Prestasi Belajar Biologi	38
4. Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap LKS dengan Motivasi Belajar Biologi	38
5. Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap LKS dengan Prestasi Belajar Biologi	40
B. Pembahasan.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	47
B. Saran	47
DAFTAR PUSTKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Sampel Penelitian	29
Tabel 3.2. Interpretasi Persepsi Siswa Terhadap LKS	33
Tabel 3.3. Interpretasi Motivasi Belajar Siswa	33
Tabel 3.4. Interpretasi Prestasi Belajar.....	33
Tabel 3.5. Interpretasi Koefisien Korelasi.....	35

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1. Persentase Kategori Persepsi siswa Terhadap LKS	37
Gambar 4.2. Persentase Kategori Motivasi Belajar	38
Gambar 4.3. Persentase Kategori Prestasi Belajar Biologi	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian FKIP UNIB.....	50
2. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kebudayaan Kota Bengkulu	51
3. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian SMPN 21 Kota Bengkulu.....	52
4. Dokumentasi (Foto Penelitian)	53
5. Kisi-Kisi Angket Persepsi Siswa terhadap LKS	55
6. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar.....	56
7. Uji Coba Angket Persepsi Siswa terhadap LKS	57
8. Uji Coba Angket Motivasi Belajar.....	58
9. Tabulasi Data Uji Coba Angket Persepsi Siswa terhadap LKS.....	60
10. Tabulasi Data Angket Motivasi Belajar	61
11. Analisis Validitas Butir Angket Persepsi Siswa terhadap LKS	62
12. Analisis Validitas Butir Angket Motivasi Belajar	65
13. Analisis Reliabel Butir Angket Persepsi Siswa terhadap LKS	68
14. Analisis Reliabel Butir Angket Motivasi Belajar	73
15. Angket Persepsi Siswa terhadap LKS.....	78
16. Angket Motivasi Siswa	79
17. Tabulasi Data Persepsi Siswa terhadap LKS	80
18. Tabulasi Data Motivasi Belajar.....	81
19. Analisis Deskriptif Persepsi Siswa terhadap LKS	82
20. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar.....	88
21. Analisis Deskriptif Prestasi Belajar	94
22. Analisis Hubungan Antara Persepsi Siswa terhadap LKS dengan Motivasi	100
23. Analisis Hubungan Antara Persepsi Siswa terhadap LKS dengan Prestasi	103
24. Distribusi Tabel r.....	106
25. Distribusi Tabel t.....	107
26. Daftar Nilai Nilai Ulangan Semester (NUS) Biologi.....	108

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP LKS DENGAN
MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI
BIOLOGI KELAS VIII SMP NEGERI 21 KOTA BENGKULU**

UTARI ALVIONITA

A1D010003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan persepsi siswa terhadap LKS (Lembar Kerja Siswa) terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa pada Bidang Studi Biologi Kelas VIII SMP Negeri 21 Kota Bengkulu. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi (*correlation reseach*). Subjek penelitian ini adalah 45 orang siswa. Pada penelitian ini digunakan dua jenis instrumen penelitian yaitu angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data motivasi dan persepsi siswa terhadap LKS sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang catatan prestasi belajar biologi siswa. Data persepsi siswa terhadap LKS, motivasi dan prestasi belajar siswa dianalisis rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan Persentase. kemudian diuji korelasinya dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan angka kasar dan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan. Hasil penelitian dapat rata-rata persepsi siswa terhadap LKS adalah 24,644 dengan standar deviasi sebesar 3,039 yang dikategorikan baik dengan interval 21-26, rata-rata motivasi belajar siswa adalah 35,378 dengan standar deviasi 3,193 yang dikategorikan tinggi dengan interval 27,51-35,75 sedangkan rata-rata prestasi belajar biologi adalah 71,33 dengan standar deviasi 11,937 yang dikategorikan tinggi dengan interval 70-79. Dari analisis *Products moment*, disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi siswa terhadap LKS dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi biologi kelas VIII SMP Negeri 21 Kota Bengkulu dengan perbandingan pengujian hipotesis $t_{hitung} (2,387) > t_{tabel} (1,681)$, dan terdapat hubungan positif antara persepsi siswa terhadap LKS dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi biologi kelas VIII SMP Negeri 21 Kota Bengkulu, dengan perbandingan pengujian hipotesis adalah $(3,681) > t_{tabel} (1,681)$.

Kata kunci: Persepsi siswa terhadap LKS, motivasi siswa dan prestasi belajar siswa.

**CORRELATION STUDENTS PERCEPTION OF LKS
WITH MOTIVATION AND STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT
IN THE FIELD OF BIOLOGY STUDY CLASS VIII SMPN 21
BENGKULU CITY**

**UTARI ALVIONITA
A1D010003**

ABSTRACT

This study aims to examine the correlation students perception of LKS (Student Worksheet) with motivation and student learning achievement in the field of biology study class VIII SMPN 21 Bengkulu City. This type of research is a quantitative research method of correlation reseach. The subjects were 45 students. In this study, the two types of research instruments ie questionnaires and documentation. Questionnaire was used to collect data on the motivation and students perception of worksheet while the documentation used to obtain data on the record of achievement of students studying biology. The data were analyzed on average (mean), standard deviation, and percentage. Then tested the correlation with the Pearson Product Moment Correlation formula with rough numbers and to declare the size of the contribution of variable X to Y can be determined by the formula coefficient determinan. The results of the study can average student perceptions of LKS is 24,644 with a standard deviation of 3,039 were categorized either by the interval 21-26, the average student motivation was 35,378 with a standard deviation of 3,193 categorized as high with the interval from 27,51 to 35.75 while the average learning achievement biology is 71.33 with a standard deviation of 11,937 categorized as high at intervals of 70-79. Products moment of analysis, it was concluded that there is a positive Corrections between students perceptions of worksheets with students motivation in the field of biology class VIII SMPN 21 Kota Bengkulu comparison hypothesis $t_{count} (2,387) > t_{table} (1,681)$, and there is a positive correlations between perceptions students on worksheets with student achievement in the field of biology study class VIII SMPN 21 Kota Bengkulu, by comparison hypothesis $t_{count} (3,681) > t_{table} (1,681)$.

Key Words: Perceptions of LKS, Motivation, Student Learning Achievement

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang cukup signifikan dalam menentukan kemajuan suatu negara, tidak terkecuali bagi negara Indonesia. Faturrahman, dkk (2012) mendefinisikan pendidikan sebagai usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak agar anak mencapai pendewasaan dan mampu melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006), pendidikan nasional Indonesia didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka disusunlah kurikulum sekolah yang memuat berbagai mata pelajaran mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Salah satu mata pelajaran esensial dalam kurikulum tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-

fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan harapan tersebut, Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006 yang menjadi dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjelaskan bahwa pelajaran IPA di SMP/MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan prinsip IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran terhadap adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Melakukan inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak ilmiah serta berkomunikasi.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Meningkatkan pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu berdasarkan hasil observasi awal adalah jam pelajaran yang dirasamasi kurang bagi setiap siswa yaitu hanya 2 jam pelajaran saja. Apakah dengan ini materi yang disampaikan dapat langsung dipahami oleh siswa? Sedangkan sebagian besar yang dialami siswa ketika pembelajaran berlangsung tidak mempunyai motivasi yang kuat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh karena ada faktor-faktor tertentu yang selalu membuatnya lemah dalam menyelesaikan tugas tersebut seperti metode guru dalam KBM, orang tua atau keluarga, atau bahkan darinya sendiri, dan lain-lain.

Motivasi dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Maka dari itu sebagai guru atau pendidik perlu strategi khusus untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa ini agar tujuan dari pembelajaran dapat terwujud.

Dalam proses belajar mengajar terjadi suatu proses pengaruh mempengaruhi, bukan hanya guru yang bisa mempengaruhi siswa, tetapi siswa pun juga bisa mempengaruhi guru. Perilaku guru akan berbeda apabila menghadapi kelas yang aktif dan yang pasif, kelas yang disiplin dan kelas yang kurang disiplin. Interaksi ini terjadi bukan hanya antara guru dan siswa, tetapi juga antara siswa dengan manusia sumber (orang yang bisa memberikan informasi), antara siswa dengan siswa dan siswa dengan media pengajaran (Ibrahim dan Nana Syaodih, 2006).

Secara umum siswa dalam setiap kelas itu terbagi atas tiga kelompok, yaitu kelompok pandai atau cepat belajar, kelompok sedang serta kelompok

kurang atau lambat belajar. Siswa yang tergolong cepat dalam belajar, pada umumnya cepat dari yang diperkirakan. Mereka tidak membutuhkan waktu yang lama untuk memecahkan masalah karena lebih mudah menerima materi pelajaran. Hal ini karena motivasi dalam diri siswa tersebut sudah terbentuk sehingga tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Sebaliknya dari anak yang lambat dalam belajar, siswa atau anak ini lebih banyak membutuhkan waktu yang lebih lama dari waktu yang diperkirakan (Dalyono, 2009). Dengan kata lain menurut penulis bahwa ada siswa yang cepat dapat memahami materi pembelajaran yang diajarkan, ada yang biasa-biasa atau sedang dan bahkan ada pula yang lambat atau susah sekali mengerti dan memahami materi yang diajarkan.

Menghadapi siswa yang bermacam-macam karakter, guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran secara bervariasi seperti dengan penggunaan metode mengajar secara bervariasi, penggunaan media pengajaran dengan tepat sesuai dengan materi yang disampaikan dan sebagainya. Tujuannya adalah agar materi yang disampaikan betul-betul dapat dipahami dan dimengerti secara mendalam oleh siswa.

Mengetahui hasil belajar siswa terhadap suatu materi pelajaran bukanlah melihat dari sekedar tahu, akan tetapi juga menghendaki agar siswa mampu memahami dan memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipelajari. Kecenderungan dengan hanya sekedar mengetahui tetapi tidak dimengerti dan memahami secara mendalam materi yang disampaikan akan mudah hilang dan tidak membekas serta tidak tahan lama di otak. Akan tetapi apabila materi pembelajaran itu betul-betul dimengerti dan dipahami secara mendalam oleh siswa, maka mereka akan siap

memberikan jawaban-jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah-masalah yang berkaitan dengan hal itu. Buku pelajaran sebagai salah satu sumber belajar, mempunyai nilai strategis dan praktis sebagai sarana dalam menentukan atau menunjang prestasi belajar siswa. Oleh karena itu agar menjamin bahwa sumber belajar tersebut adalah sumber belajar yang cocok dengan pembelajaran, maka harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Harus tersedia dengan cepat.
2. Memungkinkan siswa untuk memacu diri sendiri.
3. Harus bersifat individual, semisal dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar mandiri (Sujarwo, 2004)

Berdasarkan gambaran di atas dapat diidentifikasi bahwa kehadiran buku pelajaran sebagai salah satu sumber belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan berguna bagi siswa dalam proses belajar, sedangkan upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan adalah dengan menerbitkan sebuah buku dengan sebutan Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat berpengaruh terhadap hasil belajarsiswa jika LKS tersebut dikerjakan oleh siswa dengan motivasi yang baik dan sungguh-sungguh. Suatu pembiasaan sebab dengan adanya kebiasaan untuk mengerjakan soal-soal latihan yang ada di LKS tersebut dengan motivasi yang sungguh-sungguh maka akan tertanam dalam ingatan siswa. Sebab pembiasaan akan terus berpengaruh dalam pembentukan watak sampai hari tua (Purwanto, 2002).

Pengetahuan siswa yang apabila selalu dipergunakan untuk mengisi soal-soal latihan LKS, dapat menjadi kebiasaan yang positif dengan menambah kuat

pengetahuan serta pemahaman sehingga pada waktu ulangan, siswa akan dengan mudah untuk menjawab soal-soal yang telah diberikan.

Berdasarkan observasi awal, penulis mengetahui bahwa guru di SMPN 21 Kota Bengkulu menggunakan LKS pada saat KBM dan biasanya guru mengambil sebagian soal-soal ulangan dari soal-soal yang ada di dalam LKS. Guru mengharapkan apabila penggunaan LKS ini biasa dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh maka nilai ulangan siswa tersebut akan baik pula, tetapi pada kenyataannya harapan tersebut belum tercapai. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian siswa yang tidak mengalami peningkatan. Guru menyatakan bahwa masih rendahnya motivasi siswa dalam mengerjakan LKS secara mandiri, hal ini dikarenakan siswa hanya menyalin jawaban LKS dari temannya dan dimungkinkan siswa menganggap materi pelajaran sulit serta kurang tertarik pada mata pelajaran biologi. Padahal untuk menumbuhkan pemahaman materi pada siswa akan lebih baik jika siswa membiasakan diri untuk mengerjakan soal-soal LKS secara mandiri. Agar kebiasaan mengerjakan LKS tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka perlu suatu pengajaran atau penguatan dan ganjaran atau penguatan sebagai faktor yang penting dalam proses belajar. Oleh karena itu agar siswa terdorong untuk mengerjakan LKS maka perlu diberikan suatu pujian dan bagi siswa yang tidak mau mengerjakannya diberikan suatu hukuman. Hal tersebut akan tampak pada peningkatan motivasi belajar siswa.

Selain itu, hal tersebut juga sebagai salah satu indikator untuk mengetahui prestasi belajar siswa terhadap materi yang disampaikan salah satunya adalah dengan melihat hasil ulangan siswa (tes). Melalui hasil ulangan siswa ini akan dapat diketahui tentang bagaimana prestasi belajar siswa terhadap materi yang

telah disampaikan dengan menggunakan sumber belajar yang berupa Lembar Kerja Siswa (LKS). Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan, bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan LKS di PBM dan ada tidaknya hubungan antara persepsi siswa terhadap penggunaan LKS dengan motivasi dan prestasi belajar siswa serta seberapa besarnya, maka perlu adanya penelitian secara ilmiah. Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan akan dapat diketahui hal-hal sebagaimana dipaparkan di atas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul “**Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap LKS dengan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Biologi Kelas VIII SMP Negeri 21 Kota Bengkulu**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Apakah ada hubungan antara persepsi siswa terhadap LKS dengan motivasi siswa pada bidang studi biologi kelas VIII SMP Negeri 21 kota Bengkulu ?
2. Apakah ada hubungan antara persepsi siswa terhadap LKS dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi biologi kelas VIII SMP Negeri 21 kota Bengkulu ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengujihubungan antara persepsi siswa terhadap LKS dengan motivasi belajar siswa pada Bidang Studi Biologi Kelas VIII SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengujihubungan antara persepsi siswa terhadap LKS dengan prestasi belajar siswa pada Bidang Studi Biologi Kelas VIII SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, dapat mengukur kemampuan dan kekurangan yang ada untuk diperbaiki guna mengoptimalkan pelaksanaan KBM di kelas dan dapat memberikan alternatif pembelajaran yang lebih baik, tepat sasaran dan dapat dipahami dengan baik oleh seluruh siswa.
2. Bagi siswa, dapat mengerti pemahaman yang disampaikan oleh guru setelah PBM sehingga meningkatkan pembelajaran yang lebih baik
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya ingin mengembangkan permasalahan yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Lembar Kerja Siswa(LKS)

1. Pengertian LKS

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran yang berisitugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Majid, 2006).LKS adalah media cetak yang berupa lembaran kertas yang berisi informasi soal atau pertanyaan yang harus dijawab peserta didik. Jadiyang dimaksud dengan LKS adalah sebuah lembaran yang berisirangkuman materi pelajaran (Pendidikan Biologi) dan soal-soal atau pertanyaan yangharus dikerjakan oleh peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran.Disamping itu LKS juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur danmenguji seberapa jauh kemampuan siswa tentang materi yang sudahdiajarkan.

Dari beberapa pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa lembar kerja siswa (LKS) merupakan salah satu media pendidikan (media cetak) dengan tujuan untuk mengaktifkan siswa, memungkinkan siswa dapat belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya, membangun motivasi siswa untuk belajar, merangsang kegiatan belajar dan juga merupakan variasi pengajaran agar siswa tidak menjadi bosan.

2. Tujuan dan Manfaat LKS

Tujuan penggunaan LKS dalam proses belajar mengajar adalah untuk menuntun siswa akan berbagai kegiatan yang perlu diberikan serta mempertimbangkan proses berfikir yang akan ditumbuhkan pada diri siswa (Sanjaya, 2011). Lembar Kerja Siswa merupakan salah satu dari sekian banyak

media yang digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dalam pengajaran mata pelajaran, media LKS banyak digunakan untuk memancing kegiatan belajar siswa. Karena dengan LKS siswa akan diberikan tanggung jawab moral untuk menyelesaikan sesuatu tugas dan merasa harus mengerjakannya, terlebih guru ketika memberikan perhatian penuh terhadap hasil pekerjaan siswa ketika mengerjakan LKS.

Menurut Sudiati (2003), manfaat yang diperoleh dengan penggunaan LKS dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran
2. Sebagai alternatif guru untuk mengarahkan pengajaran atau memperkenalkan suatu kegiatan tertentu kepada siswa
3. Dapat mempercepat kegiatan proses belajar mengajar dan hemat waktu mengajar
4. Dapat mengoptimalkan alat bantu pengajaran yang terbatas karena siswa dapat menggunakan alat bantu secara bergantian.

Sedangkan tujuan Lembar Kerja Siswa (LKS) menurut Sudiati (2003), antara lain:

1. Melatih siswa berfikir lebih mantap dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Memperbaiki minat siswa untuk belajar, misalnya guru membuat LKS lebih sistematis, berwarna serta bergambar untuk menarik perhatian dalam mempelajari LKS tersebut.

Pada dasarnya penggunaan LKS dapat mendidik siswa untuk mandiri, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab dan dapat mengambil keputusan. Apabila motivasi sudah tertanam baik di dalam diri siswa, secara tidak sadar siswa

menjadi tekun belajar (mengerjakan soal-soal yang ada didalam LKS). Maka hasil belajar dan pemahaman siswa akan meningkat.

3. Fungsi LKS

LKS disusun dengan materi-materi yang akan dipelajari oleh siswa dengan maksud dan tujuan tertentu. Berbedanya maksud dan tujuan pengemasan materi pada masing-masing LKS ini, mengakibatkan LKS memiliki berbagai macam dan bentuk. Ada lima macam fungsi dan bentuk LKS yang sering digunakan oleh siswa, diantaranya (Purwanto, 2002) :

1. LKS yang membantu siswa menemukan suatu konsep. LKS jenis ini memuat apa yang harus dilakukan siswa, meliputi melakukan, mengamati, dan menganalisis. Oleh karena itu, guru hendaknya merumuskan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa, kemudian siswa diminta untuk mengamati fenomena hasil kegiatannya. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan analisis yang membantu siswa untuk mengaitkan fenomena yang telah mereka amati dengan konsep mereka sendiri.
2. LKS yang membantu siswa menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan. Siswa diminta untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Caranya, siswa diminta untuk berdiskusi tentang suatu persoalan dengan masing-masing siswa mengemukakan pendapat yang dapat dipertanggungjawabkan. Maka, hal ini telah memberikan sebuah jalan bagi terimplementasinya nilai-nilai demokrasi dalam diri siswa.
3. LKS yang berfungsi sebagai Penuntun Belajar. LKS bentuk ini berisi pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan tersebut. Sehingga siswa mampu

menghafal dan memahami materi pembelajaran yang ada di dalam buku ini. LKS ini juga sesuai untuk keperluan mediasi.

4. LKS yang berfungsi sebagai penguatan. LKS bentuk ini diberikan setelah siswa selesai mempelajari topik tertentu. Materi pembelajaran dalam LKS ini lebih mengarah pada pendalaman, sehingga LKS ini cocok untuk pengayaan
5. LKS yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum. Dalam LKS bentuk ini, petunjuk praktikum merupakan salah satu isi (*content*) dari LKS.

Kelima bentuk LKS yang telah dijelaskan di atas, tentu tidak akan berjalan baik tanpa adanya buku atau referensi lain, seperti buku yang digunakan untuk bahan verifikasi bagi siswa. Dalam belajar mandiri, siswa haruslah mempunyai kemampuan membaca dan mempelajari bahan ajar dengan baik. Dengan adanya kemampuan ini, siswa mempunyai kesempatan yang luas untuk mencapai tujuan belajarnya, bila sumber belajar tersedia secara memadai.

Agar siswa dapat mengambil manfaat dari bahan ajar, maka siswa sekurang-kurangnya mempunyai kemampuan, diantaranya:

1. Kemampuan memahami tujuan belajar bahan yang akan dipelajari;
2. Kemampuan memahami isi-sekilas bahan yang akan dipelajari;
3. Kemampuan mengevaluasi kecocokan bahan dengan tujuan belajarnya sendiri;
4. Kemampuan memahami bacaan;
5. Kemampuan mengambil manfaat dari bahan yang telah selesai dipelajari.

(Mudjiman, 2009)

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan suatu hal yang penting dalam segala kegiatan atau aktivitas manusia, termasuk kegiatan belajar. Belajar tanpa didasari motivasi akan kurang bersemangat dan akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Kurang berhasilnya belajar siswa tidak ditentukan oleh kemampuannya, tetapi juga dipengaruhi oleh dorongan kearah belajar. Oleh karena itu, motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Istilah motivasi berasal dari kata *motif* yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Hamzah, 2010).

Menurut Purwanto (2002) adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu, sedangkan menurut Hamalik (2009) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan. Secara istilah motivasi berarti suatu daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas atau kegiatan tertentu dan memberikan arah dalam pencapaian tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya.

2. Fungsi motivasi dalam belajar

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilai atau manfaatnya. Secara umum dapat dikatakan bahwa fungsi motivasi adalah mendorong, menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh tujuan tertentu.

Menurut Purwanto (2002) fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motivasi berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas
- b. Motivasi menentukan arah perbuatan. Yakni ke arah perwujudan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- c. Motivasi menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan tujuan, dan selain fungsi di atas motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun terutama didasari adanya motivasi maka akan dapat menghasilkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang

siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Sadirman, 2001).

3. Prinsip-Prinsip Motivasi

Penerapan motivasi siswa dalam belajar untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal, perlu diperhatikan prinsip-prinsip penerapan motivasi (Sanjana, 2008). Prinsip-prinsip disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi siswa di sekolah yang mengandung pandangan demokratis dan dalam rangka menciptakan *self motivation* dan *self disciplined* kalangan para siswa. Kenneth H. Hover, mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut (Hamalik, 2009):

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman
- b. Semua siswa mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan
- c. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar. Karena, kepuasan yang diperoleh oleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri murid sendiri.
- d. Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan. Apabila sesuatu perbuatan belajar mencapai tujuan maka terhadap perbuatan itu perlu segera diulang kembali setelah beberapa menit kemudian, sehingga hasilnya lebih mantap.
- e. Motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain.
- f. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya dari pada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.

- g. Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya
- h. Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid.
- i. Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid. Dengan teknik mengajar yang tertentu motivasi murid-murid dapat ditunjukkan kepada kegiatan-kegiatan kreatif. Motivasi yang telah dimiliki oleh murid apabila diberi semacam penghalang seperti adanya ujian yang mendadak, peraturan-peraturan sekolah, dan lain-lain maka kegiatan kreatifnya akan timbul sehingga ia lolos dari penghalang tadi.

Demikian beberapa prinsip yang dapat digunakan sebagai petunjuk dalam rangka membangkitkan dan memelihara motivasi siswa dalam proses belajar.

4. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock (2007), yaitu:

- a. Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.
- b. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi

ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa. Terdapat dua jenis motivasi intrinsik, yaitu:

1) Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal.

Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat intrinsik siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.

2) Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.

Menurut Hamzah (2007) motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah (2007) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari beberapa definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar.

C. Prestasi Belajar Siswa

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”, mempunyai arti yang berbeda. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut.

Pengertian yang umum dan sederhana, belajar seringkali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan (Abdurrahman, 2009). Prestasi belajar

adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Selanjutnya Baharuddin dan Wahyuni (2008) mengatakan bahwa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan dan pengalaman-pengalaman.

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi belajar merupakan suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Bloom (Abdurrahman, 2009) menyatakan bahwa prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Hasil pembelajaran ialah berupa kecakapan manusiawi (*human capabilities*) yang meliputi informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan kecakapan motorik.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan aktual yang dapat diukur dan berwujud penguasaan ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang dicapai oleh siswa sebagai hasil dari proses belajar mengajar di sekolah. Dengan kata lain, prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dari perbuatan dan usaha belajar dan merupakan ukuran sejauh mana siswa telah menguasai bahan yang dipelajari atau diajarkan yang mencakup tiga kawasan hasil belajar yaitu kognitif,

afektif, dan psikomotor yang dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka di rapor.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Menurut Slameto (2010) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut.

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.

Faktor ini terdiri dari tiga, antara lain:

1) Faktor Jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor jasmaniah yaitu:

a) Kesehatan tubuh/kondisi jasmani

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Penelitian Grissom dari *The American Society of Exercise Physiologists* yang menunjukkan hasil penelitian yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan yang sangat kuat antara kesehatan secara menyeluruh dengan prestasi belajar siswa.

b) Cacat tubuh

Seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya dalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

2) Faktor Psikologis

Yang termasuk dalam faktor psikologis ada tujuh faktor, antara lain:

a) Intelegensi

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa, di mana siswa yang memiliki taraf inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi, demikian sebaliknya.

b) Perhatian

Perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh sebab itu, rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa akan memberikan perhatian yang tinggi. Minat belajar siswa semakin bagus prestasi yang akan dicapai oleh seorang siswa.

c) Minat

Minat adalah suatu kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa berkecimpung dalam bidang itu.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik.

e) Motivasi

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

f) Kepribadian

Kepribadian merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik seseorang yang menentukan bagaimana individu dapat menyesuaikan diri secara unik dengan lingkungannya. Sistem psikofisik adalah kebiasaan-kebiasaan, sikap-sikap, nilai-nilai, kepercayaan-kepercayaan, keadaan emosi dan dorongan-dorongan. Sistem inilah yang akan mendorong seseorang untuk menentukan penyesuaian dirinya sebagai hasil belajar atau pengalaman.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Menurut Slameto (2010) faktor ekstern yang dapat berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1) Faktor Keluarga

a) Cara orang tua mendidik dan pendidikan orang tua

Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memberikan dukungan yang merupakan suatu pemacu semangat berprestasi bagi siswa. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung maupun secara tidaklangsung, memperhatikan dan memahami

pentingnya pendidikan bagi anak dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

b) Relasi antar anggota keluarga dan suasana rumah

Adanya hubungan yang harmonis antara anggota keluarga akan mendapat suasana rumah yang penuh kedamaian, ketenangan dan ketenteraman. Hal ini dapat menciptakan kondisi belajar yang baik, sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan baik pula.

c) Keadaan ekonomi keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah. Akan tetapi ada juga siswa yang keadaan ekonominya baik, tetapi prestasi belajarnya rendah atau sebaliknya.

d) Faktor Sekolah

(1) Metode mengajar dan kurikulum

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Jika guru mengajar dengan arif bijaksana, tegas, disiplin tinggi, luwes maka prestasi belajar siswa akan cenderung tinggi, paling tidak siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan kurikulum berpengaruh sekali terhadap maju mundurnya pendidikan, karena

kurikulum tidak statis, tetapi dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan dan faktor yang mendasarinya.

(2) Kompetensi guru dengan siswa

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi. Guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, guru harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

(3) Sarana dan prasarana sekolah

Adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, walaupun belum memberikan jaminan akan terjadinya proses belajar mengajar yang baik, tetapi akan memungkinkan kelancaran proses belajar mengajar. Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian kurang efektif. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum, kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan siswa sehingga tidak menutup kemungkinan akan menghambat prestasi belajar siswa.

e) Faktor Masyarakat

1) Sosial dan budaya

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan

enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru/pengajar.

2) Pengaruh media massa

Faktor media massa meliputi; bioskop, tv, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada di sekeliling kita. Hal-hal itu yang akan menghambat belajar apabila terlalu banyak waktu yang dipergunakan, hingga lupa tugas belajar.

3) Hubungan pertemanan

Teman bergaul berpengaruh sangat besar bagi anak-anak. Maka kewajiban orang tua adalah mengawasi dan memberi pengertian untuk mengurangi pergaulan yang dapat memberikan dampak negatif bagi anak tersebut. Hubungan pertemanan tersebut akan mempengaruhi proses pencapaian prestasi belajar siswa.

4) Bentuk kehidupan dalam masyarakat

Kehidupan masyarakat tempat anak bertempat tinggal adalah pemicu semangat atau tidaknya seorang anak untuk belajar. Bila masyarakat sekitar anak cukup bermoral dan mempunyai latar belakang pendidikan yang cukup baik, maka anak akan menyerap hal-hal positif sebagai dukungan bagi anak untuk berprestasi di sekolah. Namun kondisi sebaliknya akan menekan kecenderungan anak dalam mengejar prestasi belajarnya.

3. Pengukuran Prestasi Belajar

Berbagai keputusan pendidikan menempatkan tes prestasi belajar dalam beberapa fungsi penilaian. Menurut Azwar (2009) ada beberapa fungsi penilaian dalam pendidikan, yaitu :

a. Penilaian berfungsi sebagai penempatan (*placement*)

Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda satu sama lain. Penilaian dilakukan untuk mengetahui di mana seharusnya siswa tersebut ditempatkan sesuai dengan kemampuannya yang telah diperlihatkannya pada prestasi belajar yang telah dicapainya. Sebagai contoh penggunaan nilai rapor SMU kelas II menentukan jurusan studi di kelas III.

b. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan (fungsi formatif)

Penilaian berfungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu program dapat diterapkan. Sebagai contoh adalah rapor di setiap semester di sekolah-sekolah tingkat dasar dan menengah dapat dipakai untuk mengetahui apakah program pendidikan yang telah diterapkan berhasil diterapkan atau tidak pada siswa.

c. Penilaian berfungsi diagnostik

Fungsi penilaian ini untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa dan dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan masing-masing siswa. Jika guru dapat mendeteksi kelemahan siswa, maka kelemahan tersebut segera diperbaiki.

d. Penilaian berfungsi selektif (fungsi sumatif)

Fungsi penilaian ini merupakan pengukuran akhir dalam suatu program dan hasilnya dipakai untuk menentukan apakah siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak dalam program pendidikan tersebut.

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan antara persepsi siswa terhadap LKS dengan motivasi siswa pada Bidang Studi Pendidikan Biologi Kelas VIII di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.
2. Ada hubungan antara persepsi siswa terhadap LKS dengan prestasi belajar siswa pada Bidang Studi Pendidikan Biologi Kelas VIII di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi, yang bertujuan untuk mendeteksi sejauhmana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Sugiyono, 2010). Metode ini merupakan metode yang penelitiannya dengan cara menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya. Sementara itu Arikunto (2010) menyatakan bahwa penelitian korelasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Dalam penelitian ini metode korelasi digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara persepsi siswaterhadap LKS dengan motivasi dan prestasi belajar siswa pada bidang studi biologi kelas VIII SMPN 21 Kota Bengkulu. Adapun teknis analisis yang dipakai untuk menganalisis data tersebut menggunakan teknis analisis *Products Moment*.

B. Subyek Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Kota Bengkulu yang berjumlah 181 siswa.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar hasilnya akan lebih baik.

Dalam penelitian ini mengingat jumlah populasi 181 orang, maka sampel diambil sebanyak 25% dari jumlah populasi yaitu

Tabel 3.1. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah populasi	Jumlah Sampel
1	VIII.1	25 orang	$25 \times 25\% = 6,25$ dibulatkan 6
2	VIII.2	25 orang	$25 \times 25\% = 6,25$ dibulatkan 6
3	VIII.3	25 orang	$25 \times 25\% = 6,25$ dibulatkan 6
4	VIII.4	25 orang	$25 \times 25\% = 6,25$ dibulatkan 6
5	VIII.5	25 orang	$25 \times 25\% = 6,25$ dibulatkan 6
6	VIII.6	26 orang	$26 \times 25\% = 6,50$ dibulatkan 7
7	VIII.7	30 orang	$30 \times 25\% = 7,50$ dibulatkan 8
Total		181 orang	45 orang

Adapun teknik penentuan sampel ini dilakukan secara acak (*random sampling*) dan, yang dimaksud dengan *random sampling* adalah cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi (Arikunto, 2010).

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi siswa terhadap LKS adalah tanggapan siswa terhadap fungsi lembar kerja siswa (LKS) pada bidang studi biologi seperti LKS membantu menemukan suatu konsep, menerapkan dan mengintegrasikan konsep yang ditemukan, penuntun belajar, penguat, petunjuk praktikum.
2. Motivasi belajar adalah suatu dorongan atau keinginan untuk mengikuti PBM pada bidang studi biologi yang dapat berupa dorongan dari luar seperti; hasrat dan keinginan untuk berhasil, kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, dorongan dari dalam seperti; penghargaan dalam belajar kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif.
3. Prestasi belajar adalah kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Kota Bengkulu untuk memahami ilmu dan konsep-konsep biologi berdasarkan nilai ulangan akhir semester ganjil tahun ajaran 2013-2014.

D. Instrumen Penelitian

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner ini orang dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapatnya (Arikunto, 2010). Angket ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui sikap atau pendapat terhadap variabel motivasi dan penggunaan LKS.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket langsung dengan tipe pilihan tertutup. Responden tinggal memilih jawaban yang tersedia. Untuk

memudahkan penggolongan dan statistiknya, maka dari setiap item soal diberi skor sebagai berikut :

1. Untuk alternatif jawaban “Sangat Setuju” diberi skor 4
2. Untuk alternatif jawaban “Setuju” diberi skor 3
3. Untuk alternatif jawaban “Tidak Setuju” diberi skor 2
4. Untuk alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” diberi skor 1

Untuk meningkatkan kesahihan angket yang digunakan, maka angket terlebih dahulu akan divalidasi secara logis dan empiris. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa validasi empiris tidak hanya diperoleh dengan menyusun instrumen berdasarkan ketentuan seperti halnya validitas logis, tetapi harus dibuktikan melalui pengalaman. Validasi logis pada penelitian ini akan dilakukan oleh pembimbing peneliti, sedangkan validasi empiris akan dilakukan melalui tahap uji coba dan tahap analisis validitas dan reliabilitas instrumen.

Uji coba instrumen akan dilakukan pada responden lain yang tidak termasuk dalam sampel penelitian, namun memiliki karakteristik yang hampir sama dengan subjek penelitian dalam hal umur, jenis kelamin, dan tingkatan kelas. Berdasarkan hasil uji coba angket akan dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Untuk mengukur validitas angket digunakan analisis butir dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson ProductMoment*. Butir instrumen yang validitasnya rendah akan dikaji ulang dan diperbaiki lagi. Sedangkan untuk mengukur reliabilitas angket akan digunakan rumus Alpha (Arikunto, 2010). Rumus Alpha digunakan karena respon angket bukan berbentuk dikotomi (benar atau salah).

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang catatan prestasi belajar biologi siswa yaitu dengan dokumen-dokumen resmi, dimana berupa nilai ujian akhir semester ganjil siswa kelas VIII SMPN 21 Kota Bengkulu tahun ajaran 2013-2014. Data ini termasuk data sekunder yaitu data yang diperoleh/berasal dari data yang sudah ada (Subagyo, 2006).

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis deskriptif

Analisa deskriptif dilakukan dengan cara merumuskan hasil data-data lapangan dalam bentuk tabulasi atas asumsi responden tentang variabel-variabel penelitian. Adapun alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana :

\bar{X} = rata-rata

N = Jumlah subyek

$\sum X$ = Jumlah skor

b. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N - 1}}$$

Dimana :

SD = Standar deviasi

\bar{X} = Skor rata-rata

X = Skor tiap butir

N = Jumlah subyek

c. Persentase Siswa Untuk Tiap Kategori

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa Untuk Kategori}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Untuk melihat persepsi siswa terhadap LKS adalah dengan menginterpretasikan skor persepsi siswa terhadap LKS berdasarkan tabel frekuensi kategori persepsi LKS sebagai berikut:

Tabel 3.2. Interpretasi Persepsi Siswa Terhadap LKS

Kategori	Rentang
Sangat tidak baik	8 – 14
Tidak baik	15 – 20
Baik	21 – 26
Sangat baik	27 – 32

Untuk melihat tingkat motivasi belajar biologi juga dengan menginterpretasikan skor motivasi belajar biologi berdasarkan tabel frekuensi kategori motivasi belajar biologi sebagai berikut:

Tabel 3.3. Interpretasi Motivasi Belajar Siswa

Kategori	Rentang
Sangat rendah	11,00 – 19,25
Rendah	19,26 – 27,50
Tinggi	27,51 – 35,75
Sangat tinggi	35,76 – 44,00

Untuk melihat tingkat prestasi belajar biologi adalah dengan menginterpretasikan nilai siswa berdasarkan tabel frekuensi kategori prestasi belajar biologi di bawah ini:

Tabel 3.4. Interpretasi Prestasi Belajar

Kategori	Rentang
Sangat rendah	< 50
Rendah	50 – 59
Cukup	60 – 69
Tinggi	70 – 79
Sangat tinggi	> 79

2. Analisis Korelasi *ProductMoment*

Dalam analisis hubungan ini atau analisis Uji Hipotesis, penulis akanmemaparkan melalui perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakankorelasi *Products moment*. Untuk mencari koefisien korelasi antara keduavariabel tersebut maka terlebih dahulu diketahui data dari tiap-tiap variabel yaitu variabel persepsi siswa terhadap LKS sebagai variabel pengaruh(X), dan variabel motivasi dan prestasi belajar belajar biologi sebagai variabel terpengaruh (Y). Untuk perhitungannya denganlangkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai korelasi antara variabel x yaitu persepsi siswa terhadap LKS dan variabel y yaitu motivasi dan prestasi belajar siswa pada bidang studi Biologi, denganmenggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana:

N = Pengamatan

r_{xy} = Koefisien korelasi antara gejala X dan gejala Y

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y

Nilai koefisien korelasi menurut Umar (2005) berkisar antara -1 sampai +1 yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $r > 0$, maka telah terjadi hubungan yang linear positif, yaitu makin besar variabel x, maka semakin besar variabel y.

- 2) Jika nilai $r < 0$, maka telah terjadi hubungan yang linear negatif, yaitu makin kecil nilai variabel x , maka makin besar variabel y atau sebaliknya makin besar variabel x , maka makin kecil variabel y .
- 3) Jika nilai $r = 0$, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel x dan variabel y .
- 4) Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$, telah terjadi hubungan linear sempurna, yaitu berupa garis lurus, sedangkan bagi nilai r yang mengarah ke arah angka 0 angka garis tidak semakin lurus.

Untuk mengetahui keeratan hubungan variabel berdasarkan nilai koefisien korelasi, maka digunakan penafsiran atau interpretasi angka yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010) sebagai berikut:

Tabel 3.5. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interpretasi Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah (tidak berkorelasi)
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2010)

- b. Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut (Riduan, 2010:136).

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KP : Nilai Koefisien Determinan

r : Nilai Koefisien Korelasi

c. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hubungan antara persepsi siswa terhadap LKS dengan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 21 Bengkulu dihitung dengan rumus korelasi *ProductMoment*.

Uji hipotesis hubungan antara persepsi siswa terhadap LKS dengan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 21 Bengkulu dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan nilai N sebesar 45. Berdasarkan tabel, maka harga r_{tabel} untuk $N= 45$ dan taraf signifikan 5% adalah 0,294. Hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak dengan mengikuti ketentuan menurut Arikunto (2010) yaitu:

- a. Hipotesis nol (H_0) diterima jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, artinya tidak ada hubungan antara persepsi siswa terhadap LKS dengan motivasi dan prestasi belajar siswa pada Bidang Studi Pendidikan Biologi Kelas VIII di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.
- b. Hipotesis nol (H_0) ditolak jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya ada hubungan antara persepsi siswa terhadap LKS dengan motivasi dan prestasi belajar siswa pada Bidang Studi Pendidikan Biologi Kelas VIII di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.